نُهُوا۟ عَنِ ٱلنَّجْوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُوا۟ عَنْهُ وَيَتَنَٰجَوْنَ بِٱلْإِثْمِ
وَٱلْعُدْوَٰنِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَإِذَا جَآءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ
بِهِ ٱللَّهُ وَيَقُولُونَ فِىٓ أَنفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا ٱللَّهُ بِمَا نَقُولُ ۚ حَسْبُهُمْ
جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٨﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا
تَنَٰجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَٰجَوْا۟ بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَتَنَٰجَوْا۟
بِٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا ٱلنَّجْوَىٰ
مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ لِيَحْزُنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَيْسَ بِضَآرِّهِمْ شَيْـًٔا
إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نَٰجَيْتُمُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ
صَدَقَةً ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿١٢﴾ ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ صَدَقَٰتٍ ۚ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا۟
وَتَابَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ
وَرَسُولَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾ ۞ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟ قَوْمًا
غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مَّا هُم مِّنكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى ٱلْكَذِبِ
وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا۟
يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ ٱتَّخَذُوٓا۟ أَيْمَٰنَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَهُمْ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

قَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِى تُجَٰدِلُكَ فِى زَوْجِهَا وَتَشْتَكِىٓ إِلَى ٱللَّهِ
وَٱللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ يُظَٰهِرُونَ
مِنكُم مِّن نِّسَآئِهِم مَّا هُنَّ أُمَّهَٰتِهِمْ ۖ إِنْ أُمَّهَٰتُهُمْ إِلَّا ٱلَّٰٓـِٔى
وَلَدْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنكَرًا مِّنَ ٱلْقَوْلِ وَزُورًا ۚ وَإِنَّ
ٱللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٢﴾ وَٱلَّذِينَ يُظَٰهِرُونَ مِن نِّسَآئِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ
لِمَا قَالُوا۟ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَن يَتَمَآسَّا ۚ ذَٰلِكُمْ تُوعَظُونَ
بِهِۦ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٣﴾ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ
مُتَتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَآسَّا ۖ فَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَإِطْعَامُ سِتِّينَ
مِسْكِينًا ۚ ذَٰلِكَ لِتُؤْمِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ ۗ
وَلِلْكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَآدُّونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ كُبِتُوا۟
كَمَا كُبِتَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ وَقَدْ أَنزَلْنَآ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ ۚ وَلِلْكَٰفِرِينَ
عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا
عَمِلُوٓا۟ ۚ أَحْصَىٰهُ ٱللَّهُ وَنَسُوهُ ۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿٦﴾
أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۖ مَا يَكُونُ
مِن نَّجْوَىٰ ثَلَٰثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ
وَلَآ أَدْنَىٰ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا۟ ۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم
بِمَا عَمِلُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ

puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu

beriman kepada Allah clan Rasul-Nya. Dan,

itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih. (4) Sesung·guhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya pasti mendapat kehinaan se

bagairnana orang-orang yang sebelwn mereka

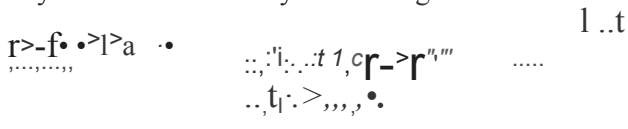
tel.ah mendapat kehinaan.Sesungguhnya Kami

telah menunmkan bukti·bukti yang nyata. Dan,

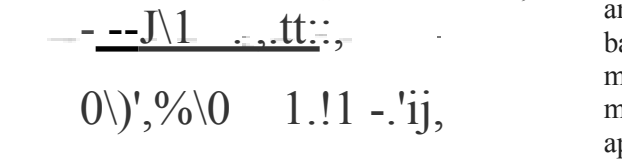
bagi orang-orang yang kafir ada siksa yang menghinakan.(5) Pada hari ketika mereka di bangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan

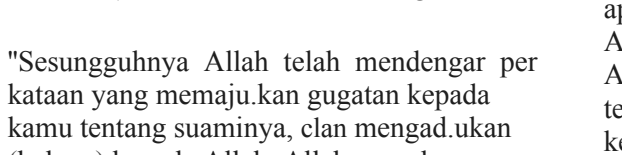
Nya kepada mereka apa yang telah mereka

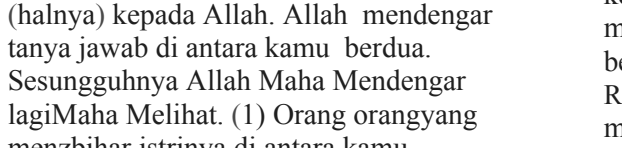
kerjakan . Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padabal mereka telah me· lupakannya. Allah Maha Menyaksikan segala

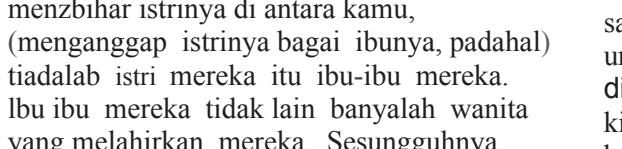


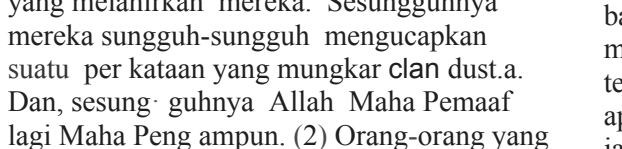
sesuatu.(6) Tida.kkan ka.mu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi Tiada pem· bicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan, tiada (pem bica raan antara) lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan, tiada (pula} pem bicaraan antara 0wnlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Diaada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemu dian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hariKiamat apayang tel.ah mereka kerja kan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (7) Apakah tiada kamu per hatikan orang-orang yang tel.ah dilarang meng a.dakan pembicaraan rahasia kemudian mereka (mengerjakan) larangan itu dan mereka me· ngadakan permbicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan, dandurhaka kepada Rasul. Apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan sa1am kepadamu dengan mem beri salam yang buka.n seperti yang ditentukan Allah untukmu. Dan, mereka mengatakan pada dirimereka sendiri,'Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita kata kanitu?' Cukuplah bagi mereka neraka.Jahan· nam yang akan mereka masuki. Dan, neraka itu adalah seburuk-buruk tempat kembali.{8} Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Dan, bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Bertakwalah kepada Allah yang ke pada-Nya kamu akan dikembalikan.(9) Se-











"Sesungguhnya Allah telah mendengar per kataan yang memaju.kan gugatan kepada kamu tentang suaminya, clan mengad.ukan (halnya) kepada Allah. Allah mendengar tanya jawab di antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagiMaha Melihat. (1) Orang orangyang menzbihar istrinya di antara kamu, (menganggap istrinya bagai ibunya, padahal) tiadalab istri mereka itu ibu-ibu mereka. lbu ibu mereka tidak lain banyalah wanita yang melahirkan mereka. Sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu per kataan yang mungkar clan dust.a. Dan, sesung· guhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Peng ampun. (2) Orang-orang yang menzhihar istri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajlb atasnya} memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(3} Barangsiapa yang tidak men dapatkan {budak), maka (wajib atasnya) ber puasa dua bulan berturut turut sebelum ke duanya bercampur. Maka, siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam

sungguhnya pembica.raan rahasia itu adalah dari setan supaya orang-orang yang beriman itu berdukacita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah. Dan, kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal. (10) Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu,

'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapang kanlah, niscaya Allah a.kan memberi kelapang an untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdiri lahkamu',maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (11) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul,hendaklah ka.mu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu adalah lebih baik bagi mu dan lebih bersih.Jika kamu tiada memper oleh (yang akan disedekahkan), maka sesung guhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(12) Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul, maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi tobat kepadamu, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah 1.akat, dan taat lah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (13) Tidaklah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman. Orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golong an mereka. Dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui.(14) Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerja kan.(15) Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka halangi (manusia) darijalan Allah; karena itu mereka mendapat azab yang menghinakan .(16) Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikit pun (untuk menolong) mereka. dari azab Allah. Mereka itulah penghuni nereka, mereka kekal di dalamnya.(17) (Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersum pah kepadamu. Dan, mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memper oleh suatu (manfaat). Ketahuilah bahwa se sungguhnya merekalah orang-orang pen dusta.(18) Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan setan itu.lah golongan yang merugi.(19) Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.(20) Allah telah menetapkan,'Aku dan rasul-rasul Ku pasti menang.'Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Mahaperkasa.(21) Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul Nya, sekalipun orang-orang itu bapak·bapak, anak-anak, saudara saudara, ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dengan per· tolongan yang datang daripada Nya. Dan, dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka. pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat) Nya. Mereka itulah golong an Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang her· untung." (22)

Pengantar

Pada surah ini, bahkan pada seluruh juz 28, kita berinteraksi dengan aneka peristiwa perilaku yang terjadi pada masyarakat Madinah. Yaitu, masya rakat muslirn yang tengah dididik, dibina, dan disiapkan supaya bangkit memegang peran global, bahkan peran di seluruh alam, yang ditetapkan Allah kepadanya diplanet ini. Itu adalah peran besar yang dimulai dari menanamkan gambaran baru yang sempurna dan menyeluruh tentang kehidup

an ini dalam diri masyarakat Madinah. Juga mene

gakkan kehidupan yang realistis berdasarkan gam baran tersebutyang kemudian dibawa oleh masya rakat ke seantero dunia agar tercipta kehidupan berperikemanusiaan yang berdasarkan atas gam baran tersebut lni adalah peran besar yang me nuntut persiapan yang

sempurna

Kaum muslimin yang dipersiapkan dengan takdir

agar dapat memikul peran yang besar ini adalah segolongan manusia. Di antara mereka ada kelom pok terdahulu-yaitu kaum Muhajirin dan Anshar yang keimanannya telah rnatang, gambarannya tentang akidah baru telah sempurna, dan seluruh jiwa raganya dipersembahkan untuk akidah ini. Mereka telah mencapai dan sampai pada hakikat wujudnya dan hakikat wujud yang besar ini.Haki kat mereka inklusif di dalarn hakikat wujud. Dengan demikian, mereka menjadi bagian dari takdir Allah di alam semesta. Mereka tidak menyimpang dari takdir itu, Iangkahnya tidak tertinggal dari langkah alam semesta, dan di dalam kalbunya tidak ada perkara lain kecuali Allah. Mereka adalah seperti digambarkan dalam surah ini,

"Kamu tidak ako.n mendapati sesuatu ko.umyang ber iman kepada Allah dan hari akhirat, sating berko.sih sayang dengan orang-orang yang menentang Allahdan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, ataupun keluarga mereka. Mereko. itulah orang-orangyang Allo.h telah menanam ko.n keimanan dalam hati mereko. denganpertolongan yang datang daripada-Nya. Dan, dimasukkan-Nya mereko. ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun merasapuas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereko. itulahgolongan Alla.h. Ketahuilahbahwa sesungguhnya golongan Allah itulah go!.onganyang beruntung. **"(al-Mujaadilah:** 22)

Namun, jumlah kelompok terdahulu itu sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah masya rakat muslim yang terus bertambah, terutama se telah Islam menjadi kekuatan yang ditakuti, bahkan sebelum penakluka.11Mekah. Maka, termasuk di dalamnya kelompok orang yang tidak menerima pendidikan Islam dalam kadar yang memadai dan belum menghirup udara Islam dalam waktu yang lama. Yang termasuk ke dalam kelompok ini ialah kaum munafikin sebagai dampak dari perdamaian atau orang yang dimaafkan. Kelompok ini senan tiasa mencari-cari peluang dan terornbang-ambing di antara kekuatan Islam dan kekuatan oposisi saat itu, baik dari kalangan musyrik.in maupun Yahudi. Pembinaan jiwa dan penyiapa.tmya guna mentl kul peran global yang besar yang telah ditetapkan atasnya menuntut upaya yang besa.1- pula, kesabar an yang panjang, dan penyembuhan yang lambat, baik menyangkut masalah kecil maupun yang besar.Gerakan pembangunan yang mencengang kan inilab yang tengah dilakukan Islam. Rasulullah

melaksanakan pembinaan jiwayang pada gilirannya akan bangkit untuk membangun masyarakat mus lim dan pemerintahan Islam. Yaitu, pemerintahan yang bertumpu pada manhaj Allah, yang mema hami dan melaksanakan manhaj itu, dan yang men transfernya ke berbagai belahan dunia dalam ben tuk yang hidup dan dinamis, bukan dalam bentuk buku dan kalimat.

Pada surah ini. bahkan pada seluruh juz 28, kita melihat salah satu aspek dari upaya yang besar itu dan satu aspek tentang metode AI-Qur'an dalam membina jiwa serta dalam menangani aneka kasus, kebiasaan, dan kecenderungan. Kita juga melihat adanya pergulatan panjang antara Islam dan kaum musyrikin , Yahudi, serta kaum munafikin yang menentang Islam.

Secara khusus, pada surab ini kita melihat gam baran implisit tentang pengayoman Allah atas ko munitas yang sedang tumbuh ini. Dia menjadikan nya dalam pengawasan-Nya, mendidiknya dengan manhaj-Nya, menginformasikan pemeliharaan-Nya, dan membangun perasaan yang hidup akan kebe radaan Allah di dalam hatinya dalarn situasi yang sangat spesifik, persoalanyang sangat kecil, dan isi hati yang paling samar. Allah juga menjaga komu nitas ini dari tipu daya musuh, baik yang samar maupun yang nyata Dia menempatkannya di dalam asuhan clan perlindungan-Nya , sertamenggabung kannya di bawah panji dan naungan-Nya. Juga membina akhlak, kebiasaan, dan tradisi komunitas itu melalui pembinaan yang selaraS' dengan komu nitas yang bernaung di bawah perlindungan Allah, berafiliasi kepada-Nya, menyatukan seluruh go longan-Nya di bumi, dan meninggikan panji-Nya sehingga seluruh penghuni bumi mengetahui.

Karena itu, surah dimulai dengan gambaran me nakjubkan dari sekian gambaran yang ada pada periode yang tiada taranya dalan1sejarah umat ma nusia. Yaitu, periode komunikasi antara langit dan bumi secara langsung, kasat mata, dan terlibat secara nyata dalam kehidupan manusia sehari-hari,

"Sesungguhnya Alla.h tela,h mendengar perko.taanyang memajuko.ngugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengaduko.n (halnya) kepada Allah. Dan, Alla,h mendengar tanyajawab di antara kamu berdua. Se sungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Me lihat. **"(al-Mujaadilah: 1)**

Kita melihat langit mengintervensi urusan se hari-hari dari sebuah keluarga kecil, miskin, dan papa guna rnenegakkan hukum Allah di sana. Se-

sungguhnya AUah mendengar perkataan wanita yang tengah berdialog dengan Nabi saw., yang nyaris tidak terdengar oleh Aisyah, padahal dia berada di dekat wanita itu. [tulah gambaran yang memenuhi kalbu akan adanya Allah, kedekatan Nya, kasih-sayang-Nya, dan pengayoman-Nya.

Redaksi surah diikuti dengan penegasan bahwa orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, pasti mendapat kehinaan dan intimidasi di bumi sertamendapatazabyang menghinakan di akhirat Mereka disiksa karena apa yang telah mereka Jaku kan yang telah dicatat Allah. Mereka melupakan nya, padahal mereka melakukannya.

"Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."**{al-Mu jaadilah:** 6)

Kemudian ditegaskan dan diingat.kan kehadiran Allah dan kesaksian-Nya atas segala pembicaraan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Dia menghisab para pelakunya dan Allah menyertai mereka di mana pun mereka berada,

"Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pad.a hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya A!lahMaha Mengetahui segala sesuatu. "
{al-Mujaadilah: 7)

Ini pun merupakan gambaran yang memenuhi kalbu ihwalkeberadaan dan kehadiran Allah. Gam baran itu juga memenuhi kalbu tentang pengawas an clan pemantauan Allah.

Penegasan di atas sebagai pengantar bagi an caman atas orang-orang yang mengadakan pem bicaraan rahasia dalam rangka mengatur muslihat untuk memperdaya kaum muslimin, atau membuat mereka bersedih, bingung, dan gundah. Allah me ngancam bahwa rahasia mereka akan terbongkar. Allah senantiasa melihat mereka. Pembicaraan rahasia mereka tentang dosa, permusuhan, dan pembangkangan atas Rasul akan dicatat Allah akan menyiksa dan mengazabmereka karena perbuatan tersebut Allah melarang kaum muslimin mengada kan pembicaraan kecuali tentang kebaikan, ketak waan, pembinaan diri, dan perbaikan jiwa

Kemudian konteksayat dilanjut.kan dengan pen didikan jiwa orang beriman. Maka, ayat membina kan etika toleransi dan kepatuhan di majelis Rasu lullah, majelis ilmu, dan majelis zikir. Juga mem binakan etika bertanya dan berbica.ra dengan Rasu lullah. Dan, bersungguh-sungguh dalam menyikapi etika ini dan dalam menghormatinya

Setelah itu, ayat lain dari surah initerfokus pada

Hukum Zhihar (Menganggap Istri Seperti Ibu)

قَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِى تُجَٰدِلُكَ فِى زَوْجِهَا وَتَشْتَكِىٓ إِلَى ٱللَّهِ
وَٱللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَآ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ يُظَٰهِرُونَ
مِنكُم مِّن نِّسَآئِهِم مَّا هُنَّ أُمَّهَٰتِهِمْ ۖ إِنْ أُمَّهَٰتُهُمْ إِلَّا ٱلَّٰٓـِٔى
وَلَدْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنكَرًا مِّنَ ٱلْقَوْلِ وَزُورًا ۚ وَإِنَّ
ٱللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٢﴾ وَٱلَّذِينَ يُظَٰهِرُونَ مِن نِّسَآئِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ

pembicaraan tentang kaum munafi.kin yang bekerja sama dengan kaum Yahudi dan berkonspirasi de ngan mereka. Konspirasi mereka dikuatkan de ngan kebohongan dan sumpah kepada Rasulullah dan kaum mukminin. Juga digambarkan keadaan mereka di akhirat sebagai orang yang suka ber sumpah dan membual. Dengan sumpah dan bualan itu, mereka hendak melindungi di.rinya dari azab Allah yang akan mereka hadapi sebagaimana mereka melakukan keduanya ketika di dunia guna meng hadapi murka Rasulullah dan kaum mukminin.

Setelah itu ditegaskan bahwa orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya ditetapkan sebagai kaum yang hina dan merugi, sedangkan Dia dan Rasul-Nya merupakan pihak yang menang. Sajian inibertujuan menghancurkan urusan mereka yang oleh sebagian orang, bahkan oleh sebagian orang Islam, dianggap penting lalu mereka menjaga hu bungan baik dengan kaum munafik. Orangini tidak memahami pentingnya keistimewaan barisan mus lim yang berada di bawah panji Allah, kebanggaan dengan pemeliharaan Allah semata, dan keten teraman dengan perlindungan-Nya yang terus menerus atas kelompok yang dibina di bawah pe ngawasan-Nya, yang disiapkan-Nya untuk menyan dang peran global yang telah dicanangkan.

Pada pengujung surah ditampilkanlah gambar anyang elok tentang kelompok Allah itu. Gambaran yang nyata tersebut teraktualisasikan pada kelom pok Muhajirin dan Anshar.Ayat yang mulia meng isyaratkan gambaran itu agar dijadikan target oleh orang-orang yang masih berada dalam perjalanan, *"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan l111ri akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allahdan Rosul-Nya...."***{al·Mujaadilah:** 22)

bin Salam, dari Khuwailabbinti Tsa'labah, bahwa dia berkata, "Demi Allah, Allah telah menurunkan

berkenaan dengan Jonush Shamith. Aku menjadi istri

hanyalo.h wanita yang melo.hirkan mereka Sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan, se sungguhnya Allo.h Maha Pemaaf lagi Maha Pengam pun Orang-orangyang mew:/iihar istri mereka kemu dian mereka hendak menarik kembali apayangmereka u(,(],pkan, maka (wajib atasnya) memerdekakan seorarl{t budak sebelum kedua suami istri itu ber(,(],mpul Demi kianlo.hyang diajarka.nkepada kamu dan AllahMaha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barangsiapa yang tidak mendapatka.n (budak), maka. (wajib atas nya) berpuasa dua bu/an berturut-turut sebelum kedua nya ber(,(],mpur.Maka., siapa yang tidak kuasa (wajiblo.h atasnya memberi makan enam puluh orang miskin

"Sesungguhnya Allah telo.h mendengar perkataan yang memajukan gu,gatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan, Allah mendengar tanyajawab di antara kamu berdua. Se sungguhnya Allo.h Maha Mendengar lagi Maha Me lihat. Orang-orangyang mew:/iihar istrinya di antara kamu, (menganggap istrinya bagai ibunya, padahal) tiadalah istri mereka itu ibu-ibu mereka. lbu-ibu mereka tidak lo.in

Demikianlo.h supayakamu berimankepada.Allah dan Rasul-Nya. Dan, itulo.h hukum-hukumAllah, dan bagi orang kaf.ir ad.a siksaan yang sangat pedih. **"(al-Mu jaadilah: 1-4)**

Pada zaman jahilia h, jika seseorang marah ke pada istrinya karena suatu hal, Jalu dia berkata, "Bagiku, kamu seperti punggung ibuku", maka istrinya menjadi haram baginya, tetapi tidak jatuh talak. Hubungan sebagai suami dan istri terus ber lanjut, tetapi tidak boleh menggauli istrinya. Dan, istri pun tidak tercerai dari suaminya sehingga dia memiliki jaJan lain. Hal ini merupakan saJah satu bentuk pelecehan yang diderita wanita pada zaman jahiliah.

Setelah Islam datang,terjadilahperistiwa ini se perti diterangkan ayat-ayat di atas, sedang zhihar be]um lagi ditetapkan sebagai syariat

Imam Ahmad mengatakan bahwa Sa'ad bin Ibrahim dan Ya'qub menceritakan dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishak, dari Mu'ammar bin Abdullah bin Hanzhalah, dari Yusuf bin Abdullah

nya. Dia seorang laki-Jaki tua yang perangainya buruk. Suatu hari dia masuk ke kamarku, tetapi aku menolaknya karena suatu haJ. Maka, diapun marah dan berkata, 'Bagiku kamu seperti punggung ibu ku.' Aus pun pergi lalu bergabung bersama kaum nya di tempat pertemuan mereka. Kemudian dia menjumpaiku lagi dan menginginkan diriku. Aku berkata, 'Tidak boleh, demi Zat Yang menguasai diri Khuwailah, janganlah kamu menginginkanku , padahal kamu telah mengatakan anu dan anu se belum Allah dan Rasul-Nya menetapkan keputusan tentang masaJah kita.' Dia memaksaku, tetapi aku menolaknya dan aku berhasil mengalahkannya.

Selanjutnya aku pergi ke rumah tetangga untuk meminjam baju . Akhirnya, aku pergi untuk mene mui Rasulullah. Sete]ah duduk di hadapannya aku menceritakan apayang aim aJami kepadanya. Aku juga mengadukan perangainya yang buruk yang aku derita kepada beliau. Maka, Rasulullah ber sabda, 'Hai Khuwailah, anak pamanmu itu seorang laki-laki renta. Bertakwalah kamu kepada Allah dalam menghadapinya.' Alm menanggapi,"Demi Allah, aku tidak akan beranjak hingga Al-Qur'an diturunkan berkenaan dengan masaJahku.' Tiba-

tiba Rasulullah pingsan sebagaimana biasanya jika beliau mene1imawahyu.Setelah siuman beliau ber sabda, 'Hai Khuwailah, sesungguhhya Allah telah menurunkan Al-Qur'an berkenaan dengan dirimu dan suamimu.' Kemudian beliau membaca ayat,

'Sesungguhnya Allah telo.h mendengar perka.taanyang memajuka.ngu,gatan kepada ka.mu tentang suaminya, dan mengaduka.n (halnya) kepada Allah. Dan, Allah mendengar tanyajawab di antara ka.mu berdua. Se sungguhnya Allah Maha Mendengar lagi MahaMelihat

...dan bagi orang kafir ad.a siksaan yan sangatpedih..'"

(al-Mujaadilah: 1-4)

Khuwailah melanjutkan ceritanya, "Rasulul1ah bersabda kepadaku, 'Suruhlah suamimu memer dekakan hamba sahaya.' Alm berkata, 'Hai Rasu lullah, dia tidak memiliki harta untuk dapat me merdekakan budak.' Rasulullah bersabda, 'Kalau begitu, shaumlah dua bulan berturut-turut' Aku berkata, 'Demi Allah, dia seorang tua renta yang tidak sanggup shaum.' Be]iau bersabda, 'Kalau

begitu, berikanlah satu *wusuq* kurma kepada 60 orang miskin.' Alm berkata, 'Demi Allah, wahai

Rasulullah, dia tidak memiliki makanan seperti itu.' Beliau bersabda, 'Sungguh aku akan membantunya dengan sekeranjang kurma (kurang lebih 60 sha').· Aku pun berkata, Wahai Rasulullah, aku pun akan membantunya dengan sekeranjang lagi.' Rasulullah bersabda, 'Kamu benar dan karnu telah melakukan kebaikan. Bawalah kurma ini dan sedekahkanlah untuknya Kemudian berilah suamimu nasihat yang baik.' Aku berkata, 'Aku akan melakukannya.'"

Inilah masalah yang didengar Allah seputar dialog antara Rasulullah dan wanita yang datang mendebatnya untuk masalah itu. lnilah masalah yang keputusan hukurnnya diturunkan Allah dari atas langit ketujuh guna memberikan hak kepada wanita itu, menyenangkan hatinya dan hati suami nya, serta menetapkan jalan keluar bagi kaum muslimin ketika menghadapi masalah keluarga semacam itu.

Inilahmasalah yang menjadipembuka salah satu surah Al-Qur'an sebagai Kitab Allah yang abadi, yang merespons segala segi kehidupan dengan se gala pernyataannya, yaitu pernyataan yang diturun kan dari'*al-Mala 'ul 'Ala.*Surah itu dibuka dengan pemakluman semacam ini, *"Sesungguhnya Allah telah mendengarperkataan yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya kepada Alla.h.*"Tiba tibaAllah hadir dalarn persoalan individual seorang wanita muslim biasa. Allah tidak lengah untuk mendengar dan mengaturnya karena pengelolaan kerajaan langit dan bumi yang dikelola-Nya.

Itulah persoalan ...Itulah persoalan-Nya jika se buah peristiwa mengesankan terjadi. Dia memberi tahukan kepada umat manusia bahwa demikianlah urusan Allah terhadap masalah. Dia hadir dalarn se tiap persoalan baik yang besar maupun kecil, mem perhatikan aneka problem sehari-hari, dan meres pons berbagai masalah kritis. Dialah Allah Yang Mahaagung, Mahamulia, Mahatinggi, Mahakuasa, Mahabesaryang memiliki kerajaan langit dan bwni. Dia Mahakaya lagi Maha Terpuji.

Aisyah r.a. berkata, "Segala puji bagi Allah Yang Maha Mendengar segala suara. Seorang wanita, Khaulah, datang mengadu kepada Rasulullah di pinggir rumah. Aku tidak tahu apa yang dikatakan nya, tetapi tiba-tibaAllah 'azzawajalla menurunkan ayat, *'Sesungguhnya Allah Lelah mendengarperkataan yangmengajukan gugatan kepada kamu tentangsuami nya kepada Allah. "'*

Dalam riwayat Khaulah atau Khuwailah tergam bar suatu peristiwa, cara dia menanganinya, keper giannya kepada sulullah, pengaduannya kepada beliau, dan diturunkannya keputusan AI-Qur'an. Semua ini merupakan salah satu gambaran ma syarakat yang istimewa pada periode yang menak jubkan tersebut, perasaannya akan adanya hubung· an langsung, penantiannya atas pengarahan dari langit mengenai segala urusannya, pemenuhan langit terhadap penantian itu. Gambaran itu men jadikan seluruh masyarakat sebagai keluarga Allah. Dialahyang mengayominya Khaulah memandang Nya bagai anak kecil memandang ayah dan pe ngasuhnya.

Dalam riwayat tentang peristiwa nash AI-Qur·an itu, kita menemukan unsur pengaruh, inspirasi, pendidik_an, dan pengarahan yang seiring dengan hukum. Hukum itu berada di dalam kisah dan mengomentarinya sebagaimana lazimnya uslub Al Qur'an,

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (ha,lnya) kepada Allo.h. Dan, Allah mendengar tanyajawah di antara kamu herdua. Se sungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Me lihat."**(al-Mujaaclilah: 1)**

Ayat ini merupakan permulaan yang memiliki nada yang mengesankan ... kamu berdua tidaklah sendirian. Sungguh Allah menyertai kamu berdua. Dia mendengarmu. Sesungguhnya Allah men dengar perkataao wanita itu. Dia mendengarnya mengadu kepadamu tentang suaminya dan me ngadu kepada Allah. Dia mengetahui semua ren tetan kisah. Dia mengetahui dialogmu dan isinya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat Dia mendengar dan melihat Demikianlah urusan-Nya. lnilah gambaran darisebuah peristiwa di mana Allah menjadi pihak ketiga.

Semuanya merupakan ketukan dan sentuhan yang menggetarkan kalbu.

Kemudian Allah menegaskan prinsip hukum dan hakikat persoalannya,

"Orang-orangyang men.;diihar istrinya diantara kamu, (menganggap istrinya hagai ihunya,padahal) tiadalah istri mereka itu ibu-ihu mereka. Ihu-ihu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka. Se sungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan, se sungguhnya Allah Maha Perna.a/ lagi Maha Peng ampun. "**(al-Mujaadilah:** 2)

Ayat ini mengatasi masalah secara mendasar. Zhihar inibertumpu tanpa landasan. Istri bukanlah

ibu sehingga ia mesti diharamkan seperti ibu. lbu ialah orangyang telah melahirkan.Tidak mungkin seorang wanita menempati kedudukan ibu hanya dengan sebuah ungkapan. ltu adalah ungkapan mungkaryang dibenci oleh realitas;ungkapan dusta yang dibenci oleh kebenaran. Segala persoalan dalam kehidupan mesti bertumpu pada kebenaran dan kenyataan secarajelas dan tertentu. Persoalan itu jangan dicampur-baurkan dan dikacaukan se perti itu.

"Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Peng ampun"

terhadap persoalan yang telah lalu.

Setelah menegaskan prinsip hukum secara ter fokus dan jelas, ditampilkanlah keputusan penye lesaian masalah zhihar,

*"Orang-orang yang mew:/lihar istri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan,*maka *(wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demi kianlahyang diajarkan kepa.da kamu,danAllahMaha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(al-Mu jaad.ilah:**3)

Allah menetapkan kemerdekaan budak melalui berbagai jenis *kaffaraat.* Juga menetapkan berbagai sarana untuk memerdekakan perbudakan yang ditimbulkan oleh sistem perang hingga waktu ter tentu dan berakhir dengan salah satu cara ini.

Ada beberapa pendapat tentang *"kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan* ' *Kami* memilih salah satu pendapat yang menegas kan bahwa "mereka hendak menggauli istri yang diharamkan kepada dirinya sendiri melaluizhihar" karena pendapat inilah yang paling selaras dengan

konteks.Jadi, memerdekakan budak dilakukan se belum dia menggauli istrinya Kemudian ketentuan itu dipungkas dengan, *"Demikianlahyang diajarkan kepa.da kamu."Kaffaraatmerupakan* peringatan dan nasihat supaya seseorang tidak kembali kepada zhiharyang tidak baik dan tidak memiliki landasan kebenaran, *"AllahMahaMengetahui apayang kamu kerjakan.* "Dia Maha Mengetahui hakikat persoal an, Maha Mengetahui kejadiannya, dan Maha Mengetahui niatmu dalam menzhihar.

Sajian itu ditampilkan sebelum menuntaskan se luruh ketentuan. Cara inidimaksudkan untuk meng gugah hati, membina jiwa, dan rnengingatkannya bahwa Allah itu menangani segala perkara dengan pengetahuan dan ilmu-Nya, baik batiniah maupun lahiriab perkara itu. Kemudian Allah lanjutkan ketentuan hukum zhihar,

"Barangsiapayang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut se belum keduanya bercampur. Maka, siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enampuluh orang miskin...."

Kemudian ketentuan itu diikuti dengan sebual1 keterangan dan penjelasan,

':..Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan R.asul-Nya...."

Mereka tetap sebagai mukmin. Namun, pen jelasan ini, aneka jenis *kaffaraat* ini, dan kaitan an tara perilaku mereka dengan perintah dan keten tuan Allah rnerupakan bagian dari perkara yang membuktikan keimanan dan mengaitkan keiman an dengan kehidupan serta menempatkan-Nya sebagai Penguasa Utama dalam realitas kehidupan. *"Dan itulah hukum-hukum Allah*"yang ditegakkan agar manusia berdiri di atasnya dan tidak melam pauinya. Dia murka kepada orang yang tidak me melihara had itu,

':..Dan bagi orang kafir a.da siksaanyan sangatpedih. "
(al-Mujaad.ilah: 4)

Mereka mendapat siksaan pedih karena per buatan melampaui batas, menentang, tidak ber iman,dan tidak berdiri diatashad-had Allah sebagai seorang mukmin.

lnilah ungkapan terakhir, *"Danbagi orang-orang kafir ada siksayang sangat_pedih.*"Penutup ini selaras dengan penutup sebelumnya.

Pada saat yang sama ungkapan itu menjadi jem batan antara ayat sebelumnya dan yang sesudahnya yang membicarakan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya rnelalui cara A1-Qur'an dalam melakukan perpindahan dari satu pembicaraan ke pembicaraan lain, yaitu melalui untaian yang me ngesankan ,

J1$CKIJ+j_,t,J 0)10

"Sesungguhnya orang-Mangyang menentang Allah dan Rasul-Nya pasti mendapat kehinaan sebagaimana orang-orang yang sehelum mereka tel.a.h mendapat ke hinaan. Sesungguhnya Kami te/.a.h menurunkan hukti huktiyang nyata. Dan, hagi orang-Mangyang ka.fir ada siksa yang menghinakan. Pada hari ketika mereka dihangkitkan A1J.alisemuanya, I.a.Lu diheritakan-Nya ke pada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amalperbuatan itu,pada hal mereka telah melupakannya. Allah Maha Me nyaksikan segala sesuatu. "{al-Mujaadilah :5·6)

Kelompok pertama surah merupakan salah satu gambaran pemeliharaan dan perhatian terhadap masyarakat muslim. Kelompok kedua surah me rupakan salah satu gambaran permusuhan dan kebinasaan kelompok masyarakat lainnya, yaitu kelompok yang menentang Allah dan Rasul-Nya. Yaitu, orang-orang yang mengambil sikap pada batas lain tatkala menghadapi Allah dan Rasul-Nya. Penentang dikemukakan sejalan dengan peng· ungkapan had-had Allah pada ayat sebelumnya. Kelompok ini tidak berdiri di atas had Allah dan Rasul-Nya, namun berdiri diatas had lain yang ber seberangan.

ltulah gambaran dua kelompok yang bermusuh an dan berselisih guna menyatakan kesia-siaan per buatan mereka dan keburukan sikapnya Alangkah bw-uk sikap makhluk yang menentang Penciptanya dan yang memberinya rezeki. Yakni. makhluk yang berdiri di atashad yang berseberangan dengan had Nya.

Para penentang, pembangkang, dan orangyang congkak itu *"pastimendapat kehinaan sehagaimana orang-orang yang sehelum mereka telah mendapat ke hinaan* ' Pendapat yang paling sahib mengatakan bahwa ungkapan ini merupakan doa bagi kecela kaan mereka. Doa dari Allah merupakan keputus an. Dialahyang berkehendak dan Dialah yang me laksanakan apa yang dikehendaki-Nya. Yang di maksud oleh *"orang sebelum mereka"* ialah kaum yang telah lalu yang disiksa Allah dengan azab-Nya atau kaum yang telah ditaklukkan oleh kaum mus limindalam beberapa peristiwa sebelum turunnya ayat ini, misalnya dalam Peristiwa Badar.

'..Sesungguhnya Kami tela.h menurunkan bukti-hukti yang nyata...."

Ayat ini menerangkan tempat kembali orang orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya di dunia dan diakhirat Juga menegaskan bahwa tem pat kembali yang ini dan yang itu telah terjelaskan dengan ayat-ayat yang terang ini. Ayat ini pun men jelaskan bahwa mereka mendapatkan tempat kem bali inibukan karena ket:idaktahuan dan kesamaran atas kebenaran yang telah dijelaskan kepada mereka. Mereka mengetahui ayat-ayat yang jelas ini.

Kemudian disajikan tempat kembali mereka di akhirat disertai komentar yang memberikan inspi rasi. membangkitkan, dan membina jiw a,

·..Dan, hagi Mang-Mang yang kafir ada siksayang me nghinakan. Pada hari ketika mereka dihangkitkan Al/.a.h semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apayang Lelah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amalperbuatan itu,padahal mereka te/.a.h melupakannya. Alla.h Maha Menyaksikan segala se suatu. "(al-Mujaadilah: 5-6)

Kehinaan merupakan balasan atas kecongka· kan. Yaitu, kehinaan tatkalaAllah membangkitkan mereka semua; kehinaan di depan para pemimpin umat. Itulah azab yang bertumpu pada kebenaran dan penjelasan atas apa yang telah mereka ketahui. Apabila mereka telah melupakannya, sesungguh nya Allah akan mencatatkan baginya dengan ilmu Nya yang tidak meluputkan satu perkara pun dan tidak ada satu kesamaran pun yang lupul dari-Nya, *"Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.* "

Gambaran pengayoman dan perhatian bertaut dengan gambaran permusuhan dan kebinasaan di dalam ilmu Allah, pengawasan-Nya, kesaksian-Nya, dan kehadiran-Nya. Dia menyaksikan dan hadir untuk membantu dan mengayomi. Dia pun hadir untuk menumpasdan menyiksa. Maka, hendaklah orang yang beriman merasa tenteram dengan ke hadiran dan kesaksian-Nya. Dan, hendaklah orang kafir waspada dengan kehadiran dan kesaksian-Nya

Celaan Terhadap Perundingan Rahasia Memusuhi Islam

Setelah menyajikan hakikat, *"Allah Maha Me nyaksikan segal.a.sesuatu* ':disuguhkanlah pelukisan yang dinamis ihwal kesaksian ini; suatu lukisan yang menyentuh dawai-dawai kalbu,

r•,-»-3 . ." .,> .. '11· ,,· "' »

p Jt;4; JJsT _;; ,_;

1 !".)". >,. -.j''\ ''-4 \t'i:"s'f·i'

r-,, •..• -.7 1Z,1

:(;il"r'-.'.!.i ;_

&<.!1't "···· -···· '.r"!" :,

"Tidakkan kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allahmengetahui apayang adadilangit dan apayang ada di bumi. Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia/ahyang keempatnya.Dan, tiada (pembicaraan antara) Lima orang, melainkan Dia/ah yang keenamnya. Dan, tiada (pula)pemhicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka herada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah MahaMengeta hui segala sesuatu."{al-Muja.adilah: 7)

Ayat dimulai dengan menegaskan bahwa pe ngetahuan Allah meliputi apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ayat mengundang kalbu untuk menjelajah cakrawala langit dan berbagai belahan bumi bersama ihnu Allah yang meliputi se gala sesuatu di alam raya yang luas dan mem bentang ini, baik yang kecil maupun besar, yang samar maupun yang nyata, serta yang diketahui maupun yang tidak diketahui.

Dari cakrawala dan berbagai belahan bumi itu ayat turun dan mendekat hingga menyentuh diri orang yang disapa dan menyentuh kalbu mereka dengan gambaran ilmu Ilahi tersebut yang meng getarkan kalbu,

' *..Tiadapembicaraan rahasia antara tiga orang, me lainkan Dialah yang keempatnya.Dan, tiada (pem bicaraan antara) Zima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan, tiada (pula)pembicaraan antara (jumlah)yang kurang dari itu atau 'lebih banyak, me lainkan Dia ada hersama mereka di manapun mereka berada...."*

Ayat ini sendiri sebagai kebenaran, namun ia ditampilkan dalam bentuk ungkapan yang ber pengaruh mendalam. Bentuk yang membuat kalbu dalam satu keadaan bergetar dan berdenyut, dan dalam keadaan lain merasa intim. Kalbu didera dengan kehadiran Allah Yang Mahaagung lagi Maha Menyantuni. Di manapun orang bertiga, mereka diberi tahu bahwa Allah adalah yang ke empatnya. Di manapun mereka kumpul berlima, mereka diberitahu bahwa Allah adalah yang ke enam. Di manapun dua orangberbisik, makaAllah berada di sana. Di manapun mereka berkumpul dalam jumlah banyak, maka Allah berada di sana. Itulah kondisi yang mernbuat hati tidak tenang dan tidak akan mampu menghadapinya melainkan ia bergetar dan berdegup. Ya, Dia hadir dan me nyantuni, namun Dia pun Agung dan mencemas-

kan. Allah hadir, dan Dia menyertai mereka di manapun mereka berada.

'..Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apayang telah mereka kerjakan...."

Inilah sentuhan lainnya yangjugamenggetarkan dan mengguncangkan. Kehadiran Allah dan pe nyimakan-Nya semata merupakan keadaan yang mencengangkan, apalagi jika kehadiran dan pe nyimakan-Nya itu diikuti dengan penilaian dan penyiksaan. Apalagi, jika apa yang dirahasiakan oleh orang yang berbincang dan yang karenanya mereka memisahkan diri agar tidak diketahui itu akan ditampilkan pada hari Kiamat di depan para saksi, lalu Allah mengumumkannya kepada khala yak ramai pada hari kesaksian.

Ayat dipungkas dengan gambaran umum se bagaimana ayat ini dimulai,

"...Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala se suatu."{al-Mujaadilah: 7)

Demikianlah, maka hakikat ilmu Ilahi diendap kan di dalam kalbu melalui gaya bahasa yang pe nyajiannya variatif melalui satu ayat Gaya bahasa yang mengendapkan hakikat itu di dalam kalbu manusia. Hakikat itumasuk ke dalamkalbu melalui berbagai jalan dan gerbang.

Penegasan yang dalam tentang hakikat kehadir an dan kesaksian Allah melalui gambaran yang berpengaruh dan mencemaskan itu merupakan pengantar sebelum menyajikan ancaman terhadap kaurn munafik yang mendiskusikan secararahasia rencana konspirasi mereka dalam melawan Rasu lullah dan dalam melawan masyarakat Islam di Madinah. Gambaran inidisertaiungkapan keheran an terhadap sikap mereka yang ragu-ragu,

:'ir -:- .,,,,-:,,,,

"Apakah tiada kamuperhatikan orang-orangyang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka (mengerjakan) larangan itu dan mereka meng adakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa,

permusuhan, dandurhaka. kepada Rasul. Dan, apabila mereka. datang kepadamu, m.ereka. mengucapka.n salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu. Mereka mengatakan pada diri mereka sendiri, 'Mengapa Allah Lidak me nyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?' Cukuplah bagi mereka neraka]ahannam yang akan mereka masuki. Dan, neraka itu adal.a.h seburuk-buruk tempat kembali."**(al-Mujaadilah: 8)**

Ayat itu menerangkan bahwa langkah pcrtama Rasulullah dalam menghadapi kaum munafikin ialah memberi mereka nasihat supaya istiqamah dan ikhlas. Beliau melarang mereka kasak-kusuk dan berkonspirasi yang mereka rancang melalui kerja sama dengan kaum Yahudi Madinah. Setelah itu mereka tetap berada dalam langkahnya yang tercela, kasak-kusuknya yang tersembunyi, dan perencanaan kejahatan terhadap kelompok mus lim. Juga rencana jahat dalam mernilih cara dan sarana guna menghindari perintah Rasulullah, dan merusak urusan beliau dan urusan kaum muslimin yang tulus.

Ayat itu juga memberitahukan bahwa sebagian kaum munafikin membelokkan ungkapan penghor matan kepada ungkapan yang buruk dan samar,

'..Apabil.a. mereka datang kepadamu, mereka meng ucapkan sal.a.m kepadamu dengan memheri salamyang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu ...."

Misalnya mereka mengatakan, sebagaimana yang biasa diucapkan kaum Yahudi, *ssamu 'alai kum*':untuk mengesankan orang lainbahwa mereka mengucapkan, *"Assalamu 'alaikum.*"Padahal, ung kapan pertama itu berarti *'Mampuslah lea.mu'!*Atau, berarti *'Kaliansaling meracun dalam beragama* Atau, ungkapan lain yang lahiriahnya netral, tetapi mak nanya tercela Mereka berkata dalam dirinya, "Jika dia benar seorang nabi, niscaya Allah menyiksa kami lantaran ucapan kami ini."Yakni, karena ung kapan penghormatan atau obrolan dan perencana an konspirasi serta tiptian kejahatan mereka

Tampaklah dari konteks surah sejak permulaan bahwaAllah telah menginformasikan kepada Rasu lullah bahwa kaum munafikin akan mengungkap kan isi hatinya, obrolannya, dan konspirasinya. Dalam surah telah dikemukakan pemberitahuan bahwa Allah benar-benar mendengar pengaduan seorang wanita. Juga dikemukakan bahwa tiada obrolan yang dilakukan tiga orang melainkan Dia sebagai pihak keempat Pemberitahuan ini meng inspirasikan kepada Rasulullah bahwa Dia akan

memperlihatkan konspirasi kaum muna.fikin. Juga menginspirasikan bahwa Dia ada di majelis mereka dan mengetahui isi hati mereka.

Kemudian penghormatan mereka dibalasAllah dengan,

·..Cukuplah bagi mereka neraka}ahannam yang akan mereka masuki. Dan,neraka itu ad.a/ah seburuk-buruk tempat kembali. **"(al-Mujaadilah:** 8)

Allah mengungkapkan konspirasi rahasia ini, menyebarluaskan obrolan rahasia yang kembali mereka tekuni setelah sebelumnya dilarang, dan mengungkapkan apa yang mereka katakan dalam dirinya sendiri, *"Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?"*

Semua ini membuktikan dan membenarkan bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dia hadir pada setiap obrolan rahasia. Dia menyaksikan setiap per temuan. Dia memberitahukan ke dalam diri kaum muna.fikin bahwa rahasia mereka akan terbongkar sebagaimana Dia memberitahukan kepada kaum mukminin supaya tenang dan percaya diri.

Dari sana konteks surah beralih kepada orang orangyang beriman dan menyapa mereka dengan seruan ini, *"Haiorang-orang yang beriman':* supaya mereka tidak melakukan obrolan rahasia seperti yang dilakukan kaum munafikin,yaitu obrolan dosa, permusuhan, dan pembangkangan terhadap Rasul. Juga untuk mengingatkan mereka akanketakwaan kepada Allah; dan menjelaskan kepada mereka bahwa obrolan rahasia semacam itu merupakan bisikan setan yang bertujuan membuat orang ber iman sedih. Obrolan itu tidak layak bagi kaum muk minin,

durhaka kepada Rasul. Bicarakanlah tentang membuat kebajiko.n dan takwa. Dan,bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kn.mu akan dikembalikan. Sesung guhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan, supaya orang-orang yang beriman itu berduko. cita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikit pun kepada mereko., kecuali dengan izinAllah. Dan, kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawako.l."**(al-Mujaadilah:** 9-10)

Pada ayat itu tampaklah bahwa ada sebagian kaum muslimin yang belum lagi tertanam dalam dirinya sensitivitas terhadap sistem Islam..Tatkala banyak persoalan, mereka berkumpul untuk mern bicarakan dan mendiskusikannya tanpa kehadiran pemimpin . Praktik demikian tidak dikenal oleh karakter masyarakat muslim dan semangat tatanan Islam yang menghendaki penyajian setiapgagasan, pendapat, dan saran berada di bawah kendali pe mimpin dan tiadanya pertemuan tandingan.

Ayat itu juga memperlihatkan bahwa pada se bagian pertemuan tersebut terjadi hal-hal yang membuahkan kedunguan dan menyakiti masya rakat rnuslim. Walaupun mereka tidak bermaksud menyakiti, tetapi tindakan pengungkapan aneka masalah yang tengah terjadi dan penyampaian ber bagai pendapat tanpa landasan pengetahuan dapat menimbulkan ketersinggungan pihak lain dan tiadanya kepatuhan.

Karena itu, Allah menyeru mereka melalui iden titas yang menyatukan mereka dan yang menimbul kan dampak dan pengaruh, *"Hai orang-orang yang beriman.* "Allah menyeru mereka supaya meng hentikan obrolan rahasia, jika mereka rnelakukan nya, untuk melakukan dosa,permusuhan, dan pem bangkangan terhadap Rasul.

Dia menerangkan topik-topik yang layak untuk dibicarakan oleh kaum mukminin, *"Danbicaraka.n lah tentang membuat kebajiko.n dan takwa.*"Yakni, untuk merancang sarana kebajikan dan ketakwaan sertamerealisasikan maknanya. *Al-birr* berarti ke baikan secara umum dan *at-takwa* berarti kesadar an pengharnbaan kepada Allah Ta'ala. Kesadaran ini tidak akan menginspirasikan kecuali kebaikan. Konteks surah mengingatkan mereka akanazab Allah saat mereka dikumpulkan. Lalu, perbuatan mereka dihisab, sedang Dia menyaksikan dan men catat perbuatan mereka, walaupun mereka mera hasiakan dan menyembunyikannya .

Imam Ahmad mengatakan bahwa Bahiz dan 'Affan menceritakan dari Hamam, dari Qatadah,

dari Shafwan bin Muhariz,bahwa dia berkata,"Aku tengah memegang tangan Ibnu Umar, tiba-tiba muncuUah seseorang seraya berkata, 'Apa yang dikatakan Rasulullah tentang obrolan pada hari Kiamat?' Ibnu Umar menjawab,"Aku mend engar Rasulullah bersabda,

'Allah menghadirkan seorang mukmin, lalu Dia me letakko.n tempat amalnya, menyembunyikannya dari orang lain, dan membuatnya mengakui dosa-dosanya. Latu Allah berko.ta,'Apakah kamu mengetahui dosa anu? Apakah kamu mengetahui dosa anu? Apako.h kamu mengetahui dosa anu ?' Setelah dia mengakui dosa-dosanya dan dia melihat dirinya sebagai orang yang binasa, Allah berko.ta,'Akutelah menutupi dosa dosamu ketika di dunia, dan sekarang Aku meng umpuninya.' Kemudian diberikan catatan kebaiko.n nya. Adapun orang kn.fir dan munafik,makapara saksi mengatakan, 'Mereka itu adalah orang-orang yang mendustako.n Tuhannya. Ketahuilah bahwa laknat Allah ditimpakan alas kaum yang Lim. """
(HR Bukhari dan Muslim)

Allah mewanti-wanti agar mereka menjauhi obrolan rahasia, rnenggunjing, dan mencari-cari informasi tanpa sepengetahuan masyarakat mus lirn, sedang dia merupakan bagian dari kelompok itu dan kepentingan mereka adalah kepenting

annyajuga. Jangan sampai suatukelompok merasa dikucilkan dari komunitasnya dalam persoalan apa pun.Allah rnenegaskan jika seorang muslim men dengar bisikan, pengucilan, dan gunjingan, maka akan menyebarkan kesedihan dan rasa bersalah dalam dirinya, lalu hilanglah rasa percaya. Allah menegaskan bahwa setan selalu membujuk dua orang yang mengobrol secara rahasia agar menim bulkan kesedihan dan kedukaan dalam hati sau daranya. Allah menegaskan bahwa hendaknya orang mukmin yakin bahwa setan tidak akan mencapai tujuannya.

Kaum mukminin tidaklah bertawakal kecuali kepada Allah. Selain itu, tidak ada ketawakalan. Selain Allah, tidak ada pihak yang berhak menerima ketawakalan kaum mukminin.

Banyak haditsNabi saw.yang melarang obrolan rahasia dalam situasi yang dapat menimbulkan ke bimbangan, menggoyahkan kepercayaan, dan me nebarkan gosip.

Dalam *Sh.ahihain* ditegaskan dalam hadits yang diriwayatkan dari al-A'rnasy, dari Abdullah bin Mas'ud r.a.bahwa Rasulullah bersabda, *'Jikakalian sedang bertiga, janganlah yang dua orang mengobrol*

wnpa melibatkan temannya, karena hal itu akan mem buatnya bersedih. "

ltu adalah etika yang tinggi dan tindakan pre ventif yang bail< untuk menghindari segala kera guan dan kebimbangan. Jika obrolan itu memiliki kepentingan tertentu, misalnya demi menyem bunyikan rahasia atau menutupi aib, bail< menyang kut persoalan individual maupun umum, tidaklah dilarang bermusyawarah secara rahasia dan ter sembunyi. Misalnya, obrolan yang dilakukan oleh panglima dengan para penanggung jawab regu.

Tidak dibenarkan melakukan pertemuan yang menghindar dan menjauhi dari pengetahuan ma syarakat Praktik inilahyang dilarang Al-Qur'an dan Rasulullah. Praktik inilah yang dapat mencerai berail<an persatuan atau menimbulkan keraguan dan hilangnya kepercayaan. Praktik inilah yang dirancang oleh setan guna menimbulkan kesedihan di kalangan orang beriman.

Janji Allah adalah pasti bahwa setan takkan me raih tujuannya melalui sarana ini. Setan takkan mampu mencelakakan kaum mukminin kecuali dengan izin Allah. Pengecualian ini bertujuan me negaskan kebebasan kehendak di segala situasi janji dan kepastian agar kehendak itu tetap bebas di balik janji dan kepastian.

Dialah Yang Menjaga dan Melindungi. Dialah Yang Mahakuat dan Mahaperkasa. Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Memahami. Dialah Yang Menyaksikan dan Hadir,Yang tiada kegaiban bagi-Nya. Tiada di alam semesta ini kecuali apa yang dikehendaki-Nya Dia berjanji untuk menjaga kaum mukminin. Ketenangan dan keyakinan apa lagi setelah adanya jaminan ini?

Adah Menghadiri Majelis

Kemudian Allah membina orang-orangyang ber imandengan adab lainyang merupakan bagian dari adab pertemuan,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ
فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا

" ,, - u ¯.¯ ˙...

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan

kepadamu, 'Berlapang-lapanglah do.I.am majelis: la pangkanl.ah, niscaya All.ah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabil.a dika.UJ.kan, 'Berdirilah kamu: maka berdirilah, niscaya All.ah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang orangyang diberi ilmu penge/iJ.huan beberapa derajat. Allah MahaMengetahui apayang kamu kerjakan. **"(al Mujaadilah: 11)**

Dari beberapa riwayat yang menegaskan penye bab turunnya ayat ini, jelaslah adanya hubungan peristiwa antara ayat ini dengan kaum munafikin. Sehingga, menyebabkan adanya kaitan yang banyak dalam konteks antara ayat iniidengan ayat-ayat se belumnya.

Qatadah berkata, "Ayat itu diturunkan berkaitan dengan majelis zikir.Jika mereka tengah berada di majelis lalu melihat orang datang, mereka kikir untuk berbagi tempat di dekat Rasulullah. Karena itu, Allah Ta'ala menyuruh mereka bergeser guna memberi tempat bagi yang lain."

Muqatil bin Hayyan berkata, "Ayat itu diturun kan pada hariJumat Pada saat itu Rasulullah tengah berada di teras mesjid yang sempit. Beliau biasa memberikan penghargaan kepada pelaku Peristiwa Badar, baik darikalangan Muhajirin maupun Aoshar. Tiba-tiba datanglah sekelompok pelaku Badar, se dangmajelis itu telah dipenuhi orang Jain, sehingga rnereka terpaksa duduk dekat Rasulullah. Mereka memberi salam, 'Hai Nabi, semogaAllah melimpah kan salam, rahmat, dan keberkahan kepadamu." Nabi membalas salamnya. Setelah itu, mereka memberi salam kepada yang lain dan dibalas pula. Maka, para pelaku Badar terpaksa berdiri menanti diberi tempat.

Nabi saw. mengetahui alasan mereka tetap ber diri sedangyang lain tidak mau bergeser.Nabi saw. merasa jengah, sehingga beliau berkata kepada orang Muhajirin dan Anshar yang ada di dekatnya, tetapi bukan pelaku Peristiwa Badar,"Hai Fulan, bangkitlah! Juga kamu, hai Fulan.' Namun, perintah itu tetap tidak dapat mendudukkan seluruh pelaku Peristiwa Badar dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Perintah Nabi saw.menyinggung orang yang disuruh berdiri daritempat duduknya. Beliau melihat keengganan mereka dari wajahnya.

Maka, kaum munafikin berkata, "Bukankah kalian mengatakan bahwa sahabat kalian inibersikapadil di antara manusia? Demi Allah, kami melihatnya tidak berlaku terhadap orangyang disuruh berdiri. Ada sekelompok orangyang telah duduk di dekat-

nya dan ingin berdekatan dengan nabinya, tetapi dia menyuruhnya berdiri seraya mempersilakan duduk di dekatnya kepada orang yang datang tcrlambat ' Kamimenerima keterangan bahwa saatitu beliau bersabda, *'SemogaA/Jah melimpahkan rahma,t kepada orang yang memheriko.n tempat untuk saudaranya.'* Setelah turun ayat ini, merekabangkit dengan cepat seraya memberi tempat bagi yang lain.Ayat di atas diturunkan pada hari Jumat."

Jika riwayat di atas sahih, ia tetap t:idak berten tangan dengan hadits-hadits lain yang melarang seseorang menyuruh orang lain berdiri dari tem patnya agar dia dapat duduk di sana. Dalam *Shahi hain* dikatakan, "Seseorang tidak boleh menyuruh orang lain bangkit dari tempatnya, lalu dia duduk di sana. Namun, hendaklah kalian bergeser dan memberi tempat bagi yang lain."

Juga tidak bertentangan dengan pentingnya memberi tempat kepada orang yang datang pada tempat yang ditujunya.Karena itu, sebenarnya dia tidak boleh melangkahi pundak-pundak orang lain demi memperoleh lempat di depan.

Ayat di atas hanya menganjurkan supaya mem beriternpat kepada orangyang datang.Juga meng anjurkan agar menaati perintah, jika orang yang duduk diminta beranjak, yaitu perintah yang datang dari pernimpin yang bertanggung jawab dalam mengatur jamaah , bukan perintah dari orang yang baru datang.

Tujuan anjuran ialah untuk menciptakan kela pangan hati sebelum kelapangan ternpat Jika kalbu telah terbuka, orang pun akan murah hati, toleran, dan menyambut saudaranya yang datang dengan cinta dan toleransi.lalu, dia memberikan ternpatke padanya dengan suka rela dan rasa senang. Namun, jika pemimpin memiliki pertimbangan yang me nuntut pengosongan tempat, maka perintahnya wajib diindahkan dengan kepatuhan jiwa, kerelaan hati, dan rasa senang.Tetapi, kaidah-kaidah umum tetapharusdijaga, sepertitidak melangkahi pundak orang lain. Ayat itu menggambarkan kemurahan dan keteraturan dalarn Islam serta keharusan men jaga etika dalam segala hal.

Tatkala menetapkan suatu kewajiban,Al-Qur'an menyentuh perasaan dengan menjanjik an kela pangan bagi orang yang memberikan kelapangan kepada orang lain,

·:..Berlapang-lapanglah dalam majelis, lapangko.nlah, niscaya Allah ako.n memheri kelapangan untukmu...."

Juga rnenjanjikan kedudukan yang tinggi bagi

orang yang menaati perintah berdiri dari tempatnya dan mengosongkannya bagi oranglain melalui ayat,

"...Dan apabila diko.takan, 'Berdirilah kamu.': mako. berdiri/,ah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang herima,n diantaramu dan orang-orangyang diheri ilmu pengetahuan beberapa derajat...."

ltulah balasan alas ketawadhuan dan kepatuh annya terhadap perintah berdiri.

Konteksdi atas ialah konteks kedekatan dengan Rasulullah guna menerima ilmu di majelisnya.Ayat di atasmengajarkan kepada mereka bahwa keiman anlah yang mendorong merekaberlapang dada dan menaati perintah.Ilmulah yang membinajiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Derajat ini merupakan im balan atas ternpatyang diberikannya dengan suka hati dan atas kepaluhan kepada perintah Rasu lullah .'

·..Allah Maha Mengetahuiapayang ko.mu ke1jako.n. "

{al-Mujaadilah: 11)

Dia memberikan balasan berdasarkan ilmu dan pengetahuan akan hakikat perbuatanmu dan atas motivasi yang ada di balik perbuatan itu.

Dernikianlah Al-Qur'an menangani pembinaan dan pendidikan jiwa agar toleran, pemurah, dan patuh melalui gaya bahasa yang menyentuh dan mengirning-iming. Agama bukanlah sekumpuJan tugas yang verbalistik, tetapi tugas itu bertran formasi ke dalarn rasa dan kepekaan dalam kalbu.

Demikian pulaAI-Qur 'an mengajari mereka etika lainnya tentang pergaulan dengan Rasulullah. Mereka berlomba-lomba untuk dapat berdialog empat mata dengan Rasulullah mengenai persoalannya semata untuk mendapat pengarahan dan pandangannya. Atau, supaya dia semata yang menyimak tuturan
beliau tanpa mempedulikan kepentingan sosial RasuJullah sendiri.Juga tanpa menghargai nilai waktunya dengan hanya berdialog empat mata; bahwa dialog itu hanya dilakukan untuk perkara yang sangat penting.

Lalu Allah hendak memberitahukan konsep-kon sep ini kepada mereka dengan menetapkan suatu beban materil bagi orang yang ingin berdialog de ngan Rasulullah secara empat mata. Karena, hal itu akan menyita waktunya yangjuga merupakan hak

orang lain. Behan materil itu berbentuk sedekah yang diberikan kepada beliau untuk orang miskjn sebelum melakukan dialog empat mata.

> .,, ,. ,,._,.,,, ... >- ""J'' >"' iJ.>..,,, .,, .,, ._,..., ,,,. ,.,. ',,,',,,,,, ,,,...,t'_'.....

:,,-:., , *0.!r*

Jl\:,ll_,:.-.1. llr.

;....»>"" ,...,-: ,,..> ., ... G·,>,,"'i',:,,.; / .... /.,

1-.-·,.).) 10.t..; ,.., •_1w1; ,...•./ ... ..,

•

"Hai orang-orang yang heriman, apahila kamu meng adakanpemhicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekn.h {kepada orang miskin) sehelum pembicaraan itu. ng demikian itu ada.lah lebih haik bagimu dan lebih bersih.jikn. kn.mu tiada mempero/,eh (yang akn.n disedekahkn.n), makn. sesung guhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penya yang. "(al-Mujaadilah: 12)

Ayat di atas dilaksanakan oleh Imam Ali. Me nurut sebuah riwayat, dia memiliki uang dinar. Kemudian dia menukarkannya menjacli beberapa dirham. Setiap kali hendak berdialog empat mata dengan Rasulullah untuk suatu urusan , dia ber sedekah satu dirham.

Namun, hal itu menyulitkan kaum muslimin dan Allah mengetahui kesulitan mereka. Tetapi, perin

anak maupun dewasa, dalam aspek perasaan dan perilaku.

La.rangan Berteman dengan Pihak yang Memusuhi Islam

If Konteks ayat kembali ke cerita tentang kaum munafikin yang bermitra dengan kau m Yahud i.

Maka, digambarkanlah beberapa perilaku dan sikap mereka. Allah mengancam akan menelan jangi mereka, memberi mereka tempat kembali yang buruk, dan dimenangkannya dakwah Islam dan para pelakunya alas segala muslihat mereka,

.q l;1 : ,. CJ!.;i G: fJ!)3'•

:>1. >r:...,, ,,,,___J:; > ... .JJ,1 -:-

... ,>.

4U .).&. ,.....:..,, u-u - _:J

·>..... J:::;·, ... ,.,,

·>-:::,I" ,.,...,,:.,.

!.) 0 _!,)bl.A \..,, .u:.

,, ..>J-== ,,. .>> <..... .,,>.,,, ..,___/ / .

>, .,... < 1-;>

yl.U:. , "if!.,

.···;·o··· 1, > .,., /. .,, {_e:. .,, .,,, ,,,,,,. > >.,

,-..... >1:/;,1,,,, r

ct:.S5 >:., --:.u.,,, . f,$,:...,_:,...

tah bersedekah ini telah mencapai tujuannya, yaitu

memberitahukan kepada umat akan pentingnya

waktu dialog empat mata yang mereka tuntut.

Maka, Allah meringankannya dengan melenyapkan beban ini. Lalu, mengarahkan mereka supaya

melakukan aneka ibadah dan ketaatan guna memperbaiki kalbu,

;Hf fl.lS___I; J;; :

1!;.1;.,911:_:_p1!;: {

"Apakn.h kn.mu takut akan (menjadi miskin) kn.rena kamu memberikn.n sedekah sebelumpembicaraan de ngan Rasul.jikn.kamu tiada. memperbuatnya da.nAllah telahmemberi tobat kepada.mu, maka dirikn.nl.ahshalat, tunaikn.nlah Z{lkn.t, dan taatlah kepada. Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. "(al-Mujaadilah: 13)

Dari kedua ayat itu dan dari beberapa riwayat yang menceritakan sebab turunnya ayat, kita me nemukan satu dari sekian jenis upaya kepenclidikan guna menyiapkan masyarakat muslim, baik anak-

'Tidaklah kn.mu perhatikan orang-orang yang men jadikn.n suatu kaum yang dimurkai Allah sehagai teman. Orang-orang itu bukn.nda.rigol.ongan kn.mu do.n bukan (pula) da.rigolongan merekn.. Dan, merekn. ber sumpah untuk menguatkn.n kebohongan, seda.ng merekn. mengetahui. Allah. ulahmenyedialcan bagi merekn.a;:pb yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah merekn. kerjakn.n.Merekn. menjadikn.nsum pah-sumpah merekn. sebagaiperisai, l.alu mereko. halangi (manusia) darijalan Allah.Karena itu, mereka men da.pat (l;Jlbyang menghinakn.n. Harta benda. da.nanak anak mereka tiada. berguna sedikit pun (untuk meno- 1.ong) mereka da.ri (l;JlbAllah.Merekn. itulahpenghuni nereka, merekn. kekn.l di do.lamnya. (lngatlah) hari {ke tikn.) mereka semua dibangkitkn.n Allah, lalu mereka bersumpah kepada.-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana merekn. hersumpah kepada.mu. Dan, mereka menyangkn. bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat).Ketahuilah bahwa

sesungguhnya merekalah orang-orangpendusta.. Seta.n telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan.Ke tahuilah bahwa sesungguhnya golongan seta.n itulah gowngan yang merugi. "(al-Mujaa.dilah:14-19)

Ini adalah serangan yang hebat atas kaum mu nafikin yang bermitra dengan kaum yang dimurkai Allah, yaitu kaum Yahucli.Ayat menunjukkan bahwa mereka menaruh perhatian dalam memperdaya kaum muslimin dan dalam berkonspirasi dengan

musuh mereka yang paling sengit. Juga menun

jukkan bahwa kekuatan Islam kini benar-benar besar hingga clitakuti kaum munafikin. Sehingga, memaksa mereka untuk mengucapkan sumpah palsu dan mengelak melakukan konspirasi, sedang merek:a sendiri menyadari dirinya melakukan sum pah palsu. Sumpahnya itu dirnaksudkan untuk me lindungi diri dari hukuman sebagaiakibat dari ter bongkarnya rencana jahat mereka. *"Mereka men jadikan sumpah-sumpah mereka sebagaiperisai': yakni* pelindung. Karena itu, mereka terus merancang kejahatan guna menghalang-halangi manusia dari jalan Allah.

Melalui ayat ini, Allah mengancam mereka ber kali-kali,

"Allahtelah menyediakan bagi mereka a.qihyang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan. Mereka menjadikansumpah-sumpah mereka menjadiperisai, lalu mereka halangi manusia darijalan Allah. Karena itu, mereka mendapat aQJ.b yang menghinakan. Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikitpun (untuk menolong) mereka dariа.qihAllah..Mereka itulahpenghuni nereka, mereka kekal di dalamnya. "(al-Mujaadilah:15-17)

Allah melukiskan keadaan mereka pada hari Kiamat, yaitu saat mereka berada dalam situasi yang hina dan nista,

"(fngatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu ...."

Mereka dirasuki oleh kebohongan yang kokoh dan mengakar,

' ..Ketahuilah bahwa sesungguhnya merekalah orang orang pendusta ."(al-Mujaa.dilah:18)

Kernudian diterangkanlah mengapa rnereka demikian, yaitu karena seluruhjiwanya benar-benar telah dikuasai setan, *"lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah.* "Kalbu yang lupa mengingatAilah akan rusak dan terns berkubang dalam keburukan .

"Mereka itulah golongan setan...."

Golongan yang mempersembahk:an jiwa dan raganya hanya untuk setan. Golongan yang berdiri di bawah panjinya, berbuat atas namanya, dan yang melaksanakan tujuannya. ltulah keburukan semata yang berakhir dalam kerugian semata.

"*...Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi.*
"(al-Mujaadilah: 19)

ltulah serangan yang hebat dan kuat yang se

Ayat inimenegaskan bahwa kemunafikan telah mengakar dalam diri mereka, hingga tetapmelek:at pada hari Kiamat, dihadapan Allah Yang Mahaagung. Yang mengetahui segala rahasia dada dan isi hati,

' ..Dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperokh suatu (manfaat)...."

Mereka berpijak pada kehampaan, tidak ber sandar pada apa pun, pada sandaran apa pun.

laras dengan kejahatan, gangguan, dan fitnah yang mereka rancang atas kaum muslimin melalui kerja sama dengan musuh-musuhnya yang lihai dalam menipu. Namun, k:aum muslimin tetaptegar.Allah lah yang menangani serangan atas musuh mereka yang ada dalam selimut

,, ,, ,,

Tatkala kaum munafik itu memberi perlindung an kepada Yahudi karena merasa ·bahwa Yahudi merupakan kekuatan yang ditakuti dan dapat di harapkan, lalu mereka meminta bantuan dan pan dangan dari Yahudi,makaAllah memutuskan hara pan mereka dan menegaskan bahwa Dia telah me netapkan kehinaan dan kekalahan bagi musuh musuh-Nya Diatelah menetapkan bahwa.Allah dan Rasul-Nyalah yang meraih kemenangan dan ke kokohan ,

"Sesungguhnya orang-orangyang menentangAllah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina. Allah telah menetapkan, ku dan rasul-rasul Kupasti menang. 'Sesungguhnya AllahMahakuat lagi Mahaperkasa ."(al-Mujaa.dilah :20-21)

Ayat ini merupakan ancaman Allah yang benar, pasti terjadi, dan tidak mungkin dielakk:an, meski-

pun secara lahiriah tampak berlainan dengan janji yang benar itu.

Yang pasti terjadi ialah bahwa keimanan dan ketauhidan mengalabkan kekafiran dan kemusyri kan. Lalu, keyakinan hanya terfokus bagi Allah di bumi ini.Kemudian umat rnanusia merasa mudah dalam menghadapi kendala kemusyrikan dan *wat saniah* yang menghadang perjalanannya setelah melalui pergulatan panjang dengan kekafiran, ke musyrikan, dan ateisme.

Meskipun dalam suatu periode ateisme atau ke musyrikan muncul disalah satuwilayah bumi seperti yang sekarang terjadi di beberapa negara yang ateis dan pantheistil{, secara umum keyakinan akan ada nya Allah tetap dorninan dan periode ateisme dan pantheistil{ pun menuju kepada kelenyapan sebab ia tidak layak hidup abadi. Sementara itu, manusia setiap hari menemukan dalil baru yang menunjuk kan keyakinan akan adanya Allah. Yakni, dalil yang mengokohkan akidah keimanan dan ketauhidan.

Orang mukrnin senantiasa berinteraksi dengan janji Allah bahwa janji itu merupakan kebenaran yang realistis. Jika sebuah realitas kecil yang di alarni generasi tertentu pada wilayah tertentu ber tentangan dengan kebenaran janji , maka realitas tersebut merupakan kebatilan yang akan segera sirna, yang keberadaannya dalam suatu periode untuk suatu hilanah tertentu. Mungkin realitas itu untuk memicu dan menggelorakan keimanan atas perwujudan janji Allah pada waktu yang telah di tetapkan.

Pada hari inimanusia melihat berbagai bentuk serangan mengerikan yang dilancarkan oleh mu suh-musuh Islam terhadap kaum muslimin. Misal nya, dalam bentuk kekerasan, tekanan, dan ber bagai jenis muslihat dalam rentang waktu yang lama dan salah satu bentuknya berupa agresi dah syat terhadap kaum mukminin hingga mereka tewas, ditawan, disiksa, diembargo, dan dikenai berbagai jenispenindasan. Namun, keimanan tetap bercokol dalam kalbu kaum mukrninin.Keirnanan inilah yang melindungi mereka dari keruntuhan, serta dalam diri seorang mukmin keraguan bahwa janji Allah itu merupakan kebenaran yang pasti tcrjadi dalam kenyataan. Tidak diragukan bahwa orang orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya me rupakan orang-orangyang terhina Allah dan Rasul Nya merupakan pihak yang menang. Hal inilah yang mesti terjadi dan yang pasti menjadi kenyata an, dan kenyataan selain itu tidak akan pernah terjadi.

Pada akhirsurah ditampilkan kaidah utama yang dirujuk oleh kaum mukrninin atau timbangan cer mat yang menilai keimanan seseorang,

memelihara bangsanya dari kehilangan jati diri, dari kelarutan ke dalam perilaku kaum agresor, dan dariketundukkan kepada kaum tiran yang licik untuk menghancurkan dan meluluhlantakkan umat manusia. Maka, tatkla hal itu terjadi, dia akan men jumpai bukti dari kebenaran firman Allah Ta'ala Dia akan menjumpainya dalam kenyataan tanpa me nunggu lebih lama.

Dalam keadaan apapun, tidak pernah terbetik di

_)_) _;-&__,':;_ \if 4 ;.;
0>._(i1 & t.: :i \)' _ / .:i-fi

k

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaumyang ber iman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orangyang menentang Allo.h dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, ataupun keluarga mmka. Mereka itulahorang-orang yang Allah tel.ah menanam kan keimanan dalam hati mereka denganpertoliJngan yang datang daripada.-Nya. Dan, dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itul.ah.goliJnga .nAUah. Ketahuilah, balu.va sesungguhnya go!tmgan Allah itul.ah. goliJngan yang beruntung. **"(al-Mujaadilah:** 22)

ltulah pcrbedaan yang telak antara kelompok Allah dan kelompok setan. ltulah kedudukan akhir dari barisan yang istimewa, pelepasan dari segala kcndala dan segala daya tarik, dan keterkaitan ke pada satu-satunya ikatan dengan satu-satunya tali.

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang berimankepada.Allah danhari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orangyang menentang All.ah dan Rasul-Nya ...."

Allah tidak menciptakan dua kalbu di dalam diri seseorang. Manusia tidak dapat menyatukan dua cinta di dalam satu kalbu: kalbu yang satu mencintai Allah dan Rasul-Nya dan satu kalbu lagi mencintai musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya. Di dalam kalbu hanya ada salah satu dari dua alternatif beriman atau tidak beriman. Keduanya tidak akan pernah bersatu.

'..Sekalipun orang-orang itu bapak-bapalc, anak-ana.k, saudara-saudara, ataupun keluarga mereka ...."

Hubungan darah dan ikatan kekeluargaan ter putus pada wilayah keimanan. Hubungan itu dapat dipelihara, jika di sana tidak ada pertentangan dan permusuhan di antara dua panji: panji Allah dan panji seta.n. Berinteraksi dengan orang tua musyrik melalui cara yang makruf adalah diperintahkan, jika di sana tidak ada pertarungan antara kelompok Allah dao kelompok setan. Namuo, jika di sana muncul pertarungan, perselisihan, pertengkaran, dan permusuhan, maka terputuslah tali-tali yang tidak terikat dengan satu-satunya buhul dan satu satunya tali.

Abu 'Ubaidah benar-benar telah membunuh ayahnya dalam Peristiwa Badar.Umar, Hamzah, Ali, Ubaidah, dan al-Harits benar-benar telah mem bunuh kerabatnya clan keluarganya yang kafir. Mereka melepaskan hubungan darah dan ikatan keluarga seraya rnengingatkan diri kepada taliagama dan akidah. Inilah puncak pendakian darigambaran tentang ikatan dan nilai menurut timbangan Allah.

'..Mereka itulah orang-orang yang Allah telah mena namkan keimanan do.lam hati mereka...."

Kei.rnanan dikokohkan dalam kalbu mereka de ngan bantuan Allah. Keimanan ditulis dalam dada mereka dengan sumpah ar-Rahman. Maka, ke i.rnanan itu takkan pernah sirna dan luntur; takkan pernah kabur dan remang-remang.

"...Dia menguatkannya dengan pertolongan yang do.tang da.ripada.-Nya ...."

Mereka tidak akan memiliki tekad sekuat itu kecuali karena dorongan spirit dari Allah. Hati mereka tak mungkin menerbitkan cahaya ini ke cualikarena adanya dorongan spirityang memberi mereka kekuatan dan cahaya; yang mengantarkan mereka kepada tujuan dengan sumber kekuatan dan cahaya.

':..Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di da.lamnya...."

Itulah balasan atasjerih-payah mereka ketika di dunia saat melepaskan diri dari segala jeratan clan ikatan. Juga saat melenyapkan segala kepentingan duniawi dari kalbunya.

'..Allah ridha terhada.p mereka da.nmerekapun merasa puas terha.dap (limpahan rahmat)-Nya ...."

Itulah gambaran yang kernilau, disukai, dan me nyenangkan. Gambaran yang melukiskan kaum mukminin tersebut Mereka berada di atas tempat yang tinggi lagi mulia; dalam suasana keridhaan clan kerelaan. Tuhan meridhai mereka dan mereka pun rela atas pemberian Tuhannya. Mereka telah memutuskan diri dari segala sesuatu dan meng antarkan dirinya kepada Rabbnya. Maka, mereka diterima dengan kedua tangan-Nya, dilapangkan Nya tempat untuk mereka, dan dinyatakan keri dhaan-Nya atas mereka. Maka, mereka pun merasa puas. Jiwa mereka senang dan merasa tenteram karena kedekatan dan keintiman dengan-Nya.

·.Mereka itu'/a.hgolongan Allah ...."

Mereka merupakan kelompok-Nya yang ber kumpul di bawah panji-Nya, yang bergerak atas kepemi.rnpinan-Nya, yang mengikuti petunjuk-Nya, yang mewujudkan manhaj-Nya, dan yang berkiprah di bumi selaras dengan ketetapan dan takdir-Nya. Berkumpulnya itu sendiri merupakan salah satu takdir-Nya.

'..Ketahuilah bahwa sesungguhnya golimgan Al/ah itu lahgolongan yang beruntung.
"(al-Mujaadilah: 22)

Jikabukan para penolong Allah yang terpilih, lalu siapakah yang beruntung?

Demikianlah, umat manusia terbagi ke dalam dua golongan: golongan Allah dan golongan setan. Juga terbagi ke dalam dua panji: panji kebenaran dan panji kebatilan .

Jika seseorang terrnasuk ke dalam golongan Allah, maka dia berdiri di bawah panji kebenaran. Dia bersama yang lain berkumpul di bawah panji ini sebagai saudara seagama. Walaupun warna kulit nya berlainan, negerinya berbeda-beda, bangsa clan sukunya berbeda-beda, namun mereka bertaut dalam satu ikatan sebagai golongan Allah. Maka, segala perbedaan pun lenyap di bawah satu panji.

Dan, barangsiapa yang dipalingkan setan, lalu dia berdiri di bawah kebatilan, maka tiada satu ikat an pun yang mengeratkannya, baik berupa ikatan duniawi, ras, tanah air, warna kulit, bangsa, suku, dan keluarga.

Jalinan golongan pertama yang bertumpu pada jalinan Jain menguat erat bersama jalinan lainnya. Meskipun dalam ayat terdapat isyarat bahwa dalam kelompok muslim ada orangyang meneguh kan ikatannya dengan hubungan darah, kekerabat an, kepentingan, dan pertemanan yang dibinakan ayat ke dalam jiwa, tetapi ayat di atas telah mene gakkan timbangan keimanan secara cermat dan tegas serta memberikan keunggulan yang pasti. Pada saat bersamaan ayat itu pun melukiskan gam baran implisit tentang adanya komunitas Islam yang bertawakal, ikhlas, dan sampai kepada ke dudukan tersebut

Gambaran ini merupakan penutup yang paling tepat bagi surah yang dimulai dengan menggam barkan perhatian dan pemeliharaan Allah atas umat ini.Yakni, gambaran perhatian Allal1melalui realitas seorang wanita miskin yang djdengar AJ1ah tatkala dia mengadukan persoalan dirinya dan suaminya kepada Rasulullah

Penyerahan diri kepada Allah yang memper hatikan umat ini dengan gambaran seperti itu me rupakan respons alamiah. Keunggulan golongan Allah atas golongan setan merupakan persoalan yang selayaknya hanya dimiliki oleh u mal yang dipilih Allah untuk melaksanakan peran di alam sernesta ini. J